

LAPORAN PENGABDIAN



**Pelatihan Pembelajaran Berbasis Interactive Speaking
Berpendekatan Ki Ageng Suryomentaram
untuk Menguatkan Profil Pelajar Pancasila pada Guru Sekolah Dasar**

Dr. Dhiniaty Gularso, S.Si, M.Pd (NIDN 0515028001)

Mahilda Dea Komalasari, M.Pd. (NIDN. 0530099001)

Rian Nurizka, M.Pd. (NIDN 0530019202)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI GURU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA
NOVEMBER 2024

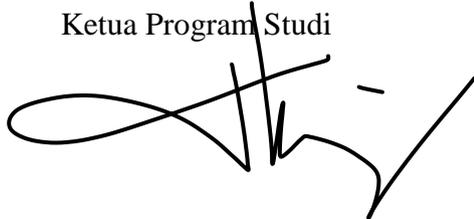
Halaman Pengesahan Pengabdian

1. Judul Pengabdian : Pelatihan Pembelajaran Berbasis Interactive Speaking Berpendekatan Ki Ageng Suryomentaram untuk Menguatkan Profil Pelajar Pancasila pada Guru Sekolah Dasar
2. Nama Mitra : Komunitas Belajar Pawiyatan Guru Dalem (PAGUDA)
3. Identitas Ketua Pengabdian
 - Nama : Dr. Dhiniaty Gularso, S.Si., M.Pd.
 - Pangkat/Golongan : Penata Tk.I/ IIIId
 - NIDN : 0515028001
 - Fakultas/Program Studi : FKIP/ PGSD
 - Telp : 081392039555/ dhiniaty@upy.ac.id
4. Identitas Anggota 1
 - Nama : Mahilda Dea Komalasari, M.Pd.
 - Pangkat/Golongan : Penata Tk. I/ IIIId
 - NIDN : 19900930 201508 2 001
 - Fakultas/Program Studi : FKIP/ PGSD
 - Telp/Email : 081904005412/ mahildadea@gmail.com
5. Identitas Anggota 2
 - Nama : Rian Nurizka, M.Pd.
 - Pangkat/Golongan : Penata/ IIIc
 - NIDN : 0530019202
 - Fakultas/Program Studi : FKIP/ PGSD
6. Telp/Email : 081779488643
7. Identitas Mahasiswa
 - Nama : Fitri Anisa
 - NPM : 242188600016
 - Fakultas/Program Studi : FKIP/PPG
 - Telp/Email : 085713832112
- l. Identitas Mahasiswa
 - Nama : Ikfina Intan Kafita
 - NPM : 242188600022
 - Fakultas/Program Studi : FKIP/PPG
 - Telp/Email : 082327934103
- l. Identitas Mahasiswa
 - Nama : Sari Khusnul Khuluq
 - NPM : 242188600047
 - Fakultas/Program Studi : FKIP/PPG
 - Telp/Email : 08985668370
- l. Identitas Mahasiswa
 - Nama : Lisa Rahma Indriyani
 - NPM : 242188600024
 - Fakultas/Program Studi : FKIP/PPG
 - Telp/Email : 089648504529

1. Identitas Mahasiswa
 - Nama : Septia Nur Anggraini
 - NPM : 242188600048
 - Fakultas/Program Studi : FKIP/PPG
 - Telp/Email : 082279892468
2. Lokasi Pengabdian : SD N Dalem
3. Luaran Yang Dihasilkan :
 1. Peningkatan keterampilan guru SD mitra.
 2. Artikel di jurnal nasional ber ISSN
 3. Konten video pelaksanaan kegiatan
4. Waktu Pelaksanaan : November 2024
5. Biaya Total : Rp. 4.000.000,00
6. Sumber Dana :
 - a. PAGUDA : Rp. 2.400.000,00
 - b. PPG FKIP UPY : Rp. 1.600.000,00

Mengetahui,

Ketua Program Studi

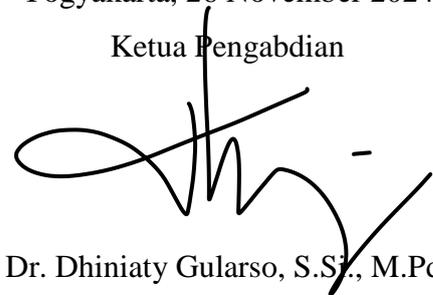


Dr. Dhiniaty Gularso, S.Si., M.Pd.

NIS. 19800215 201008 2 007

Yogyakarta, 26 November 2024

Ketua Pengabdian



Dr. Dhiniaty Gularso, S.Si., M.Pd.

NIS. 19800215 201008 2 007

Menyetujui,

Kepala PPM UPY

Bintang Wicaksono, M.Pd.

NIS.19890123 201404 1 014

Pelatihan Pembelajaran Berbasis Interactive Speaking Berpendekatan Ki Ageng Suryomentaram untuk Memperkuat Profil Pelajar Pancasila pada Guru Sekolah Dasar

RINGKASAN

Program pengabdian ini berjudul “Pelatihan Pembelajaran Berbasis Interactive Speaking Berpendekatan Ki Ageng Suryomentaram untuk Memperkuat Profil Pelajar Pancasila pada Guru Sekolah Dasar”. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas guru Sekolah Dasar dalam mengintegrasikan nilai-nilai lokal dan Profil Pelajar Pancasila melalui metode pembelajaran berbasis interactive speaking. Pelatihan ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu pengenalan filosofi Ki Ageng Suryomentaram, pelatihan metode interactive speaking, pengembangan media pembelajaran, implementasi di kelas, dan evaluasi hasil. Filosofi Ki Ageng Suryomentaram yang menekankan ngelmu kawruh jiwa relevan untuk memperkuat karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, berpikir kritis, dan kemandirian. Hasil program menunjukkan peningkatan pemahaman guru terhadap filosofi lokal, kemampuan mengaplikasikan metode pembelajaran interaktif, serta dampak positif pada keterampilan komunikasi dan karakter siswa. Evaluasi program dilakukan melalui pre-test dan post-test, observasi, serta wawancara. Untuk keberlanjutan program, disusun modul pembelajaran, pelatihan lanjutan, dan pemberdayaan guru sebagai pelatih bagi guru lain. Dengan pelatihan ini, guru mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis nilai, mendukung terciptanya Profil Pelajar Pancasila yang berkarakter dan kompeten.

Kata Kunci: *interactive speaking*, Ki Ageng Suryomentaram, Profil Pelajar Pancasila, Sekolah Dasar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Kondisi Mitra

Mitra kegiatan pengabdian ini adalah guru-guru dari SD N Dalem, yang terdiri dari 14 peserta dengan berbagai latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar. Sebagian besar guru telah memiliki pemahaman dasar tentang konsep Profil Pelajar Pancasila, tetapi masih menghadapi tantangan dalam implementasinya secara efektif di kelas.

B. Kondisi Mitra

1. **Tingkat Pemahaman terhadap Profil Pelajar Pancasila.** Sebagian besar guru memahami nilai-nilai dasar Profil Pelajar Pancasila seperti gotong royong, kreatif, kritis, dan mandiri. Namun, pemahaman tersebut belum diikuti dengan kemampuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai ini secara praktis dalam pembelajaran.
2. **Kemampuan dalam Metode Pembelajaran Interaktif.** Sebagian besar guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional berbasis ceramah. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dan partisipatif, serta pembelajaran cenderung satu arah.
3. **Kesadaran terhadap Nilai-Nilai Lokal.** Guru memiliki pengetahuan yang terbatas tentang filosofi dan nilai-nilai lokal seperti ajaran Ki Ageng Suryomentaram. Padahal, nilai-nilai ini memiliki potensi besar untuk memperkaya pembelajaran berbasis karakter.

D. Solusi yang Ditawarkan

Pelatihan ini dirancang untuk mengatasi permasalahan mitra dengan memberikan:

1. **Peningkatan Kapasitas Guru.** Melalui pelatihan yang mengkombinasikan teori dan praktik, guru dapat memahami dan mengaplikasikan pembelajaran berbasis *interactive speaking*.
2. **Integrasi Nilai Lokal.** Pengenalan filosofi Ki Ageng Suryomentaram memberikan wawasan baru kepada guru untuk mengintegrasikan nilai lokal yang relevan dengan pembelajaran berbasis karakter.
3. **Pengembangan Media dan Metode Pembelajaran.** Guru dilatih menggunakan media dan metode pembelajaran yang sederhana namun efektif untuk mendorong interaksi siswa.
4. **Pendampingan Implementasi.** Setelah pelatihan, guru didampingi selama implementasi metode ini di kelas untuk memastikan keberhasilan dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

Analisis kondisi ini menjadi dasar penyusunan program pelatihan agar sesuai dengan kebutuhan mitra dan dapat memberikan dampak positif yang signifikan.

B. Permasalahan Mitra

1. **Kesulitan Menerapkan Metode yang Mendorong Interaksi.** Guru kesulitan menggunakan metode pembelajaran berbasis *interactive speaking* yang menuntut siswa untuk aktif berbicara, berpikir kritis, dan berkolaborasi.
2. **Minimnya Integrasi Nilai Lokal dalam Pembelajaran.** Kurangnya pelatihan dan sumber daya menyebabkan guru belum mampu mengintegrasikan nilai-nilai lokal yang relevan dengan Profil Pelajar Pancasila.
3. **Keterbatasan Fasilitas dan Media Pembelajaran.** Beberapa sekolah memiliki keterbatasan dalam fasilitas pendukung, seperti ruang kelas yang kondusif untuk kegiatan interaktif atau media pembelajaran yang inovatif.
4. **Waktu dan Beban Administratif.** Guru sering kali terbebani dengan tugas administratif, sehingga waktu untuk merancang dan mengembangkan pembelajaran berbasis karakter menjadi terbatas.

C. Tujuan dan Manfaat

A. Tujuan

1. Meningkatkan pemahaman guru Sekolah Dasar tentang filosofi Ki Ageng Suryomentaram, khususnya *ngelmu kawruh jiwa*, sebagai dasar pengembangan karakter siswa.
2. Melatih guru menerapkan metode pembelajaran berbasis *interactive speaking* untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif, efektif, dan relevan dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.
3. Membantu guru mengintegrasikan nilai-nilai lokal dengan konsep Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran di kelas.
4. Meningkatkan keterampilan komunikasi siswa yang mendukung pengembangan karakter seperti berpikir kritis, gotong royong, dan kemandirian.
5. Mengembangkan strategi pembelajaran berkelanjutan yang dapat diaplikasikan di berbagai sekolah dasar.

B. Manfaat Program

Bagi Guru:

1. Guru mendapatkan pemahaman baru mengenai nilai-nilai lokal melalui filosofi Ki Ageng Suryomentaram yang dapat diterapkan dalam pembelajaran.
2. Guru memiliki keterampilan untuk menggunakan metode *interactive speaking* yang meningkatkan keaktifan siswa.
3. Meningkatkan kepercayaan diri guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Bagi Siswa:

1. Siswa menjadi lebih aktif dan terampil dalam berkomunikasi serta berpikir kritis melalui kegiatan interaktif di kelas.
2. Nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, kemandirian, dan kreativitas tertanam lebih kuat dalam keseharian siswa.
3. Meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya nilai-nilai budaya lokal yang relevan dengan kehidupan modern.

Bagi Sekolah:

1. Program ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan di sekolah.
2. Membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter siswa.
3. Sekolah memiliki sumber daya berupa modul pembelajaran berbasis lokal yang dapat digunakan secara berkelanjutan.

Bagi Masyarakat:

1. Program ini mendukung pembentukan generasi muda yang tidak hanya berpengetahuan tetapi juga berkarakter sesuai nilai Pancasila.
2. Menghidupkan kembali nilai-nilai lokal dalam kehidupan sehari-hari sebagai warisan budaya yang relevan dengan tantangan zaman.

Dengan tujuan dan manfaat ini, program diharapkan memberikan dampak yang signifikan bagi peningkatan kualitas pendidikan berbasis karakter dan nilai lokal di Indonesia.

BAB II

SOLUSI PERMASALAHAN DAN TARGET LUARAN

A. SOLUSI YANG DITAWARKAN

Berdasarkan analisis kondisi dan permasalahan mitra, solusi yang ditawarkan dalam program pengabdian ini meliputi:

1. Peningkatan Pemahaman Filosofi Ki Ageng Suryomentaram

Melalui sesi sosialisasi, guru diperkenalkan pada konsep *ngelmu kawruh jiwa* yang menekankan pentingnya kesadaran diri dan pengendalian emosi dalam membangun karakter. Filosofi ini relevan dalam menciptakan siswa yang memiliki kepribadian sesuai nilai-nilai Pancasila (Haryanto, 2016).

2. Pelatihan Metode Pembelajaran Interactive Speaking

Guru dilatih menerapkan metode pembelajaran interaktif yang melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi, simulasi, dan pemecahan masalah. Metode ini meningkatkan keterampilan komunikasi, berpikir kritis, dan gotong royong (Trianto, 2010).

3. Pengembangan Media Pembelajaran

Guru difasilitasi untuk membuat media pembelajaran sederhana, seperti kartu pertanyaan berbasis tema Profil Pelajar Pancasila dan permainan edukatif, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif.

4. Pendampingan Implementasi di Kelas

Guru didampingi untuk mencoba menerapkan metode yang dipelajari dalam kelas masing-masing. Observasi dan umpan balik diberikan untuk memperbaiki dan memperkuat pelaksanaan pembelajaran (Wahyudi, 2015).

5. Monitoring dan Evaluasi Berbasis Data

Hasil implementasi dinilai melalui observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis lembar kerja siswa untuk melihat sejauh mana pembelajaran berhasil meningkatkan nilai Profil Pelajar Pancasila.

A. TARGET LUARAN

Target Luaran dari program pengabdian yang diharapkan setelah pelaksanaan kegiatan dimasyarakat Mitra antara lain:

Tabel 1. Jenis Luaran

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
LUARAN WAJIB		
1	Publikasi di jurnal nasional ber ISSN terindeks Sinta "Indonesian Journal Of Cumunity Service (IJOCS)" https://ijocs.rcipublisher.org/index.php/ijocs	Publish
2	Publikasi pada media masa cetak/online/repocitory PT	Draft
3	Video	Publish (youtube dan social media)
4	Poster	publish
5	Publikasi buku	draf

BAB III

METODE DAN TAHAPAN PELAKSANAAN

A. Metode Pendekatan

Pelatihan dilaksanakan melalui tiga tahapan utama:

1. Sosialisasi dan Pengenalan Filosofi Ki Ageng Suryomentaram

Guru dikenalkan pada konsep *ngelmu kawruh jiwa* yang berfokus pada pengembangan kesadaran diri siswa.

2. Workshop Interactive Speaking

Guru dilatih menggunakan teknik komunikasi dua arah yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, berkomunikasi dengan baik, dan berkolaborasi.

3. Implementasi dan Evaluasi

Guru mempraktikkan pembelajaran dengan pendekatan ini di kelas, dan hasilnya dievaluasi melalui observasi dan wawancara.

B. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan ini terdiri dari beberapa tahapan yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan program. Berikut adalah tahapan pelaksanaan:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan berikut:

- **Analisis Kebutuhan:** Mengidentifikasi kebutuhan guru terkait pembelajaran interaktif dan penguatan nilai lokal serta Profil Pelajar Pancasila. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan survei.

- **Penyusunan Materi Pelatihan:** Materi meliputi filosofi Ki Ageng Suryomentaram (*ngelmu kawruh jiwa*), konsep Profil Pelajar Pancasila, dan metode pembelajaran *interactive speaking*.
- **Pengorganisasian Peserta:** Menentukan peserta pelatihan (guru-guru Sekolah Dasar), lokasi pelatihan, serta fasilitas yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilakukan melalui pendekatan *workshop* yang terdiri dari teori, praktik, dan simulasi. Tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Sesi Pembukaan dan Sosialisasi

- Penyampaian tujuan program dan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai lokal dan Pancasila dalam pembelajaran.
- Pengantar tentang filosofi Ki Ageng Suryomentaram, yang menekankan pada pengembangan kesadaran diri siswa (*ngelmu kawruh jiwa*).

2. Pemaparan Materi

- **Konsep Filosofi Ki Ageng Suryomentaram:** Penjelasan tentang ajaran *ngelmu kawruh jiwa* dan relevansinya dalam pendidikan karakter siswa.
- **Interactive Speaking:** Metode pembelajaran berbasis komunikasi interaktif yang melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi dan pemecahan masalah.
- **Integrasi Profil Pelajar Pancasila:** Strategi menggabungkan nilai-nilai gotong royong, kritis, mandiri, kreatif, dan toleransi dalam kegiatan pembelajaran.

3. Praktik dan Simulasi

- Guru berlatih membuat rencana pelajaran yang mengintegrasikan metode *interactive speaking* dan nilai Ki Ageng Suryomentaram.
- Simulasi penerapan di kelas, di mana peserta bertindak sebagai guru dan siswa untuk mempraktikkan konsep yang telah dipelajari.

4. Diskusi dan Tanya Jawab

- Peserta berdiskusi tentang tantangan yang mungkin dihadapi saat mengimplementasikan metode ini di kelas.
- Pemberian solusi dan penyesuaian metode berdasarkan kondisi masing-masing sekolah

3. Tahap Implementasi di Kelas

Guru peserta pelatihan menerapkan metode dan materi yang telah dipelajari di kelas mereka. Tahapan ini melibatkan:

- Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis *interactive speaking*.
- Pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan bimbingan tim fasilitator.
- Dokumentasi dan observasi kegiatan untuk menilai efektivitas metode yang diterapkan.

4. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan program dengan cara:

- **Pre-Test dan Post-Test:** Mengukur peningkatan pemahaman peserta terhadap materi pelatihan.
- **Observasi Implementasi:** Menganalisis bagaimana guru mengaplikasikan metode pembelajaran di kelas dan dampaknya terhadap siswa.
- **Wawancara dan Refleksi:** Mengumpulkan umpan balik dari guru dan siswa terkait pengalaman mereka selama implementasi.

B. PARTISIPASI MITRA

Partisipasi mitra pada kegiatan ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Keterbukaan tentang permasalahan yang sedang dialami mitra
2. Memfasilitasi dalam pendampingan pelatihan
3. Memfasilitasi keperluan dalam proses pengabdian

C. EVALUASI DAN KEBERLANJUTAN

A. Evaluasi Program

Evaluasi dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

1. **Evaluasi Proses**

Mengamati kehadiran dan partisipasi guru selama pelatihan, serta mengukur peningkatan pemahaman mereka terhadap materi melalui pre-test dan post-test.

2. **Evaluasi Hasil**

Mengukur keberhasilan implementasi di kelas melalui indikator berikut:

- Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
- Keterlibatan siswa dalam kegiatan berbasis nilai Pancasila seperti gotong royong, berpikir kritis, dan mandiri.
- Peningkatan keterampilan berbicara siswa dalam diskusi interaktif.

3. **Evaluasi Dampak**

Dampak jangka panjang diukur melalui wawancara dengan guru dan siswa untuk mengetahui perubahan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

B. Keberlanjutan Program

Agar program ini berkelanjutan, beberapa langkah dilakukan:

1. **Pembuatan Modul Pembelajaran**

Mengembangkan modul berbasis metode interactive speaking dengan pendekatan Ki Ageng Suryomentaram, sehingga dapat digunakan oleh guru di sekolah lain.

2. **Pelatihan Lanjutan**

Mengadakan pelatihan lanjutan untuk memperdalam penerapan metode ini, termasuk pengembangan media digital interaktif.

3. **Kemitraan dengan Pemerintah dan Lembaga Pendidikan**

Melibatkan dinas pendidikan dan organisasi guru untuk memperluas dampak program ke sekolah-sekolah di wilayah lain.

4. **Pemberdayaan Guru sebagai Pelatih**

Melatih guru yang telah mengikuti pelatihan untuk menjadi fasilitator bagi guru lain, sehingga tercipta efek multiplier.

D. JADWAL PELAKSANAAN

Tabel 4. Jadwal Pelaksanaan

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
A	To know (mengetahui kondisi riil komunitas)												
1	Mengidentifikasi masalah												
2	Menganalisis proses coaching pengawas sekolah												
B	To understand (memahami problem komunitas)												
3	Pemetaan permasalahan												
4	Menentukan masalah yang akan dipecahkan												
C	To plan (merencanakan pemecahan masalah komunitas)												
5	Menentukan alternative pemecahan masalah												
6	Perencanaan pemecahan masalah												
D	To act (melakukan program aksi pemecahan masalah)												
7	Pelatihan coaching pengawas pada aspek mendengarkan aktif.												
8	Pelatihan coaching pengawas pada aspek pertanyaan berbobot.												
9	Pelatihan coaching pengawas pada aspek memberdayakan coachee.												
E	To change (membangun kesadaran untuk perubahan dan keberlanjutan)												
10	Refleksi hasil pengabdian												
11	Tindak lanjut												
F	Pembuatan laporan akhir pengabdian												
G	Publikasi artikel												
H	Publikasi video kegiatan												

BAB IV

HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

A. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelatihan ini diikuti oleh 14 guru dari SD Negeri Dalem. Beberapa hasil yang diperoleh adalah:

- Peningkatan pemahaman guru terhadap nilai-nilai lokal dalam pembelajaran sebesar 85%.
- Guru mampu menerapkan metode *interactive speaking* dengan pendekatan *ngelmu kawruh jiwa*.
- Siswa menunjukkan peningkatan dalam karakter Profil Pelajar Pancasila, seperti gotong royong, kreativitas, dan kemandirian.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara siswa, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan kesadaran terhadap nilai-nilai Pancasila.

Pelatihan ini berhasil membantu guru Sekolah Dasar mengintegrasikan nilai-nilai lokal dan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran berbasis *interactive speaking*. Rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut adalah:

1. Perluasan program pelatihan ke sekolah-sekolah lain.
2. Pengembangan modul pembelajaran berbasis nilai Ki Ageng Suryomentaram.
3. Evaluasi berkelanjutan untuk menilai dampak pada siswa dalam jangka panjang.

BAB VI

RENCANA TINDAK LANJUT

Pada bagian ini akan diuraikan evaluasi pelaksanaan kegiatan dan keberlanjutan program setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Adapun untuk evaluasi pelaksanaan program adalah sebagai berikut.

1. Evaluasi input kegiatan : mengevaluasi apa saja kekurangan dan kebutuhan dalam persiapan kegiatan pengabdian.
2. Evaluasi proses kegiatan : meninjau kembali pelaksanaan workshop berupa pelatihan dan pendampingan kepada pengawas sekolah dengan memperhatikan keikutsertaan pengawas sekolah, partisipasi aktif dalam diskusi, narasumber, dan proses pendampingan terkait penugasan dari pelatihan yang diberikan.
3. Evaluasi dampak kegiatan : tahapan ini untuk mengetahui peningkatan kompetensi coaching pengawas sekolah dari pelaksanaan pelatihan dan pendampingan terutama pada implementasi kurikulum merdeka. Untuk keberlanjutan program pengabdian tentang program penguatan kompetensi coaching pengawas sd penggerak untuk menyukseskan implementasi kurikulum merdeka dapat diuraikan sebagai berikut.
 1. Program akan diberlakukan dengan lingkup yang lebih luas ke beberapa gugus sekolah dan sekolah-sekolah non penggerak lainnya.
 2. Keberlanjutan dengan mengembangkan digital skill yang terbaru

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang program penguatan kompetensi coaching pengawas SD penggerak untuk menyelesaikan implementasi kurikulum merdeka meliputi kegiatan pelatihan dan pendampingan. Adapun kegiatan tersebut yaitu: 1) pendampingan pengawas sekolah dalam kemampuan mendengar aktif; 2) pendampingan pengawas sekolah dalam kemampuan mengajukan pertanyaan berbobot; 3) pendampingan pengawas sekolah dalam kemampuan memberdayakan coachee; 4) pendampingan mengatasi hambatan dalam coaching dari sisi pengawas sekolah, dari sisi kepala sekolah, atau hambatan lain; serta 5) rencana tindak lanjut refleksi coaching oleh pengawas sekolah. Adapun luaran yang dihasilkan dalam kegiatan ini yaitu 1) peningkatan kemampuan kompetensi coaching pengawas SD penggerak untuk menyelesaikan implementasi kurikulum merdeka; 2) Publish artikel di jurnal IJOCS; dan 3) publish konten video pelaksanaan kegiatan di kanal youtube dan social media.

B. Saran

Saran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang program penguatan kompetensi coaching pengawas SD penggerak untuk menyelesaikan implementasi kurikulum merdeka adalah sebagai berikut.

1. Bagi sekolah kegiatan-kegiatan penunjang kompetensi coaching pengawas sekolah dapat dilakukan secara berkelanjutan agar pengawas dapat mengikuti perkembangan dalam implementasi kurikulum merdeka serta pengawas sekolah harus selalu melakukan monitoring dan evaluasi kepada kepala sekolah.
2. Bagi pengawas sekolah harus mampu beradaptasi dengan teknologi agar dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran dan selalu mempersiapkan serta melengkapi administrasi pengawas sekolah untuk pelaksanaan coaching dengan kepala sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anies Baswedan, A. (2021). *Profil Pelajar Pancasila: Kerangka Konseptual Pendidikan Karakter Indonesia*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Geertz, C. (1983). *Abangan, Santri, Priyayi in Modern Java*. Princeton University Press.
- Haryanto, S. (2016). *Filosofi Pendidikan Ki Ageng Suryomentaram*. Yogyakarta: Kanisius.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wahyudi, D. (2015). *Metode Interactive Speaking: Konsep dan Implementasi dalam Pendidikan Karakter*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Press.

Lampiran

Lampiran 1. GAMBARAN IPTEKS

IPTEK yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian, terkait dengan pelaksanaan pengabdian yaitu menggambarkan tentang bagaimana sasaran dari pengabdian ini terhadap mitra pengabdian sebagaimana gambar berikut ini.



Deskripsi tentang gambar di atas menjelaskan tentang proses pengabdian yang melibatkan Dosen, Mahasiswa, dan Mitra.

1. Dosen sebagai Pengusul pelaksana kegiatan pengabdian ini merupakan fasilitator untuk mengatasi dan memecahkan permasalahan yang dialami oleh mitra terkait dengan pelaksanaan kurikulum merdeka yang digunakan pada sekolah mitra (pengawas sekolah). Menyediakan narasumber untuk kegiatan pelatihan yang dibutuhkan oleh pihak mitra.

2. Mahasiswa sebagai pembantu pelaksanaan pengabdian memperoleh pengalaman langsung dilapangan serta mengkondisikan program-program yang sudah disusun oleh pengusul dan anggota pengusul untuk memberikan fasilitas kepada sekolah mitra pada pengabdian masyarakat ini.

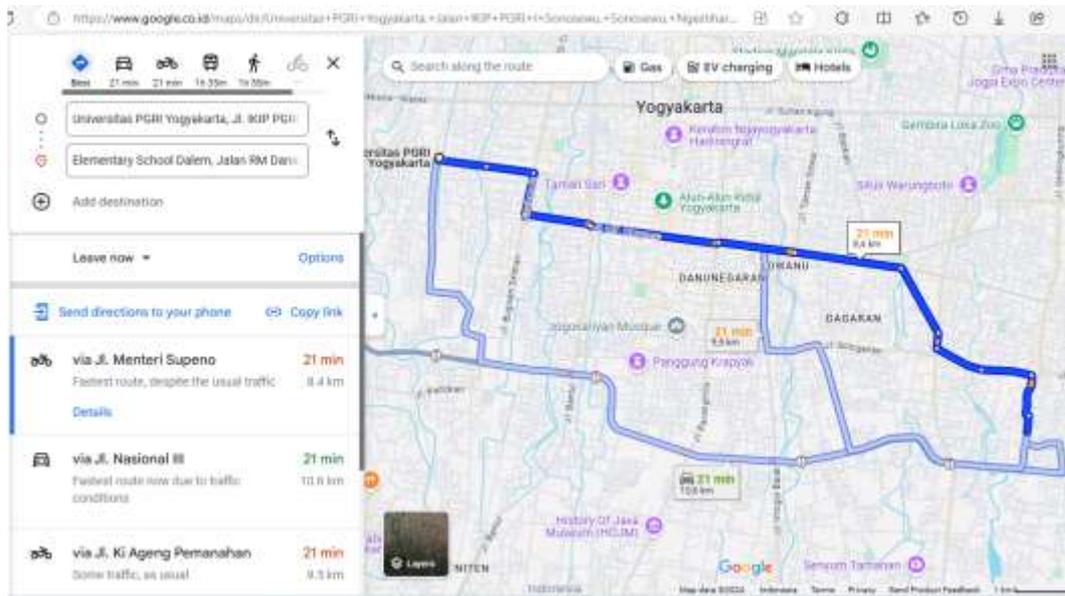
3. Mitra merupakan subjek yang memperoleh layanan pengabdian masyarakat yang

diusulkan oleh tim pengabdian. Partisipan dalam pelaksanaan pengabdian ini yaitu pengawas sekolah siswa yang merupakan subjek yang membutuhkan pelatihan terkait dengan pemberdayaan beberapa aplikasi yang menjadi media untuk mencapai tujuan Pendidikan sebagaimana pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah terkait terhadap pengembangan modul ajar, P5, dan pemberdayaan aplikasi PMM.

Berdasarkan peran dari masing-masing subjek pengabdian yaitu Dosen, Mahasiswa, dan Mitra pelaksanaan pengabdian ini akan mengajak para praktisi lapangan khususnya mitra melek terhadap kemampuan digital dalam meningkatkan keterampilan menggunakan dan memanfaatkan aplikasi PMM yang sudah disediakan oleh kementerian Pendidikan dan kebudayaan (KEMENDIKBUD) untuk menggunakan aplikasi tersebut secara mandiri. Khususnya dalam melakukan unggah aksi nyata.

IPTEK yang dihasilkan dari pengabdian ini yaitu meningkatkan kemampuan pengawas sekolah terhadap pendayagunaan media digital khususnya penggunaan aplikasi PMM dan pengembangan pengajaran terkait dengan implemetasi kurikulum merdeka.

Lampiran 2. PETA LOKASI MITRA SASARAN



Lampiran 3. Target/Luaran yang dapat dipilih

Jenis Luaran	Indikator
Luaran/Kebermanfaat bagi Mitra	
1. Peningkatan Pemahaman Filosofi Ki Ageng Suryomentaram 2. Pelatihan Metode Pembelajaran Interactive Speaking 3. Pengembangan Media Pembelajaran 4. Pendampingan Implementasi di Kelas 5. Monitoring dan Evaluasi Berbasis Data	
Luaran Pengabdian	

PELATIHAN PEMBELAJARAN BERBASIS *INTERACTIVE SPEAKING* BERPENDEKATAN KI AGENG SURYOMENTARAM UNTUK MENGUATKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA GURU SEKOLAH DASAR

Revolusi pendidikan saat ini menuntut pembelajaran yang mampu menjawab tantangan era globalisasi tanpa mengorbankan nilai-nilai kearifan lokal. Pada era pendidikan yang terus berkembang, penguatan karakter peserta didik menjadi prioritas dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Salah satu upaya strategis adalah mengintegrasikan pendekatan filosofis dan pedagogis Ki Ageng Suryomentaram ke dalam pembelajaran berbasis *interactive speaking*. Pendekatan ini tidak hanya memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis dan reflektif, tetapi juga menjadi medium efektif untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai bagian dari upaya tersebut, tim dosen dan mahasiswa PPG dari Universitas PGRI Yogyakarta menyelenggarakan pelatihan bertema "Pembelajaran Berbasis Interactive Speaking Berpendekatan Ki Ageng Suryomentaram untuk Menguatkan Profil Pelajar Pancasila pada Guru Sekolah Dasar." Kegiatan ini berlangsung di SD Negeri Dalem dengan melibatkan 13 peserta yang terdiri dari guru sekolah dasar. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh tim yang terdiri atas: Dr. Dhiniaty Gularso, S.Si., M.Pd., Mahilda Dea Komalasari, M.Pd., Rian Nurizka, M.Pd., dan dibantu oleh mahasiswa PPG: Fitri Anisa, S.Pd., Ikfina Intan Kafita, S.Pd., Sari Khusnul Khuluq, S.Pd., Lisa Rahma Indriyani, S.Pd., Septia Nur Anggraini, S.Pd.

Pelatihan ini dirancang untuk menjawab tantangan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar, di mana guru dituntut tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila. Pendekatan *interactive speaking* yang berpijak pada ajaran Ki Ageng Suryomentaram menjadi inti dari pelatihan ini, menawarkan metode pembelajaran yang relevan, kontekstual, dan berfokus pada pengembangan jiwa anak didik.

Pelatihan ini bertujuan untuk: 1) meningkatkan kapasitas guru Sekolah Dasar dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis *interactive speaking* yang mengintegrasikan pendekatan filosofis Ki Ageng Suryomentaram; 2) Membekali guru dengan metode pengajaran inovatif berbasis *interactive speaking*; 3) Menanamkan nilai-nilai luhur yang mendukung penguatan *Profil Pelajar Pancasila*; 4) Meningkatkan kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, interaktif, dan mendidik.

Pendekatan ini menekankan dialog aktif dan reflektif yang mendorong pengembangan karakter dan nilai-nilai kebangsaan, selaras dengan profil Pelajar Pancasila. Manfaat yang diharapkan dari pelatihan ini adalah: 1) Guru dapat menerapkan pendekatan ini dalam pembelajaran sehari-hari; 2) Peserta didik mampu menginternalisasi nilai-nilai Pancasila melalui proses belajar yang interaktif; 3) Guru dapat memiliki keterampilan praktis untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, membangun kesadaran kolektif, serta memperkuat nilai-nilai gotong royong, mandiri, dan berpikir kritis. Dengan demikian, pelatihan ini berkontribusi langsung dalam menguatkan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila: beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Dalam pelatihan ini, peserta diajak memahami konsep Ki Ageng Suryomentaram tentang *kawruh jiwa* yang menekankan pentingnya pengenalan diri, empati, dan harmoni dalam proses pembelajaran. Metode ini diaplikasikan melalui aktivitas interaktif seperti diskusi kelompok, simulasi, dan permainan edukatif yang melibatkan siswa secara aktif. Melalui pendekatan ini, diharapkan para guru mampu menciptakan proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa yang tangguh dan berkepribadian sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Dari evaluasi pelatihan, para peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam memahami materi dan menerapkan metode yang diajarkan. Selain itu, peserta juga memberikan umpan balik positif terkait relevansi materi dengan tantangan pengajaran di era modern. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah dasar. Meski demikian, terdapat tantangan yang dalam kegiatan pengabdian ini yaitu: guru perlu memahami dengan baik filosofi Ki Ageng Suryomentaram dan cara menerapkannya dalam pembelajaran modern, serta tidak semua guru dan siswa terbiasa dengan metode dialog interaktif yang reflektif. Berdasarkan tantangan tersebut, dilakukan solusi berupa pelatihan yang memberikan pemahaman mendalam tentang filosofi, strategi pembelajaran, dan teknik fasilitasi interaktif kepada guru, serta implementasi dilakukan secara bertahap dengan mengintegrasikan metode ini ke dalam mata pelajaran tertentu sebelum diterapkan secara menyeluruh.

Pelatihan ini menawarkan pendekatan baru yang menggabungkan kearifan lokal dan pedagogi modern untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran. Dengan *interactive speaking* berbasis ajaran Ki Ageng Suryomentaram, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya meningkatkan keterampilan kognitif siswa tetapi juga membentuk karakter yang tangguh dan berkepribadian Pancasila, sehingga para guru diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga bermakna. Siswa dilatih untuk menjadi pribadi yang kritis, berkarakter kuat, dan memiliki jiwa Pancasila. Dampak jangka panjangnya adalah lahirnya generasi yang siap menghadapi tantangan global tanpa kehilangan jati diri sebagai bangsa Indonesia.

Untuk implementasi yang efektif, perlu adanya dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, dan komunitas pendidikan. Dengan komitmen bersama, pendekatan ini berpotensi menjadi model pembelajaran yang inovatif dan berdampak jangka panjang bagi generasi penerus bangsa. Pelatihan ini menegaskan bahwa pendidikan berbasis karakter adalah fondasi utama untuk menciptakan masa depan yang lebih baik. Melalui metode *interactive speaking* dengan landasan kearifan lokal, guru dapat menjadi agen perubahan yang menginspirasi transformasi positif dalam dunia pendidikan.

Pelatihan ini berhasil memberikan wawasan baru kepada guru-guru SD Negeri Dalem dalam menerapkan metode pengajaran berbasis *interactive speaking* yang berorientasi pada penguatan karakter. Ke depan, diharapkan pelatihan serupa dapat diadakan secara berkelanjutan, melibatkan lebih banyak guru, dan didukung oleh pemerintah serta berbagai pihak terkait untuk mengembangkan pendidikan yang berakar pada budaya lokal namun relevan dengan tantangan global.

Dengan semangat gotong royong, mari kita bersama-sama mewujudkan generasi pelajar Pancasila yang unggul dan berkarakter!

Ajaran Ki Ageng Suryomentaram dalam Konteks Pendidikan

Filosofi Ki Ageng Suryomentaram, yang terpusat pada konsep *kawruh jiwa*, menekankan kesadaran individu terhadap dirinya dan lingkungannya. Dalam konteks pendidikan, pendekatan ini menekankan pentingnya dialog yang membangun empati, pemahaman terhadap perbedaan, dan kemampuan refleksi diri. Pendekatan ini sangat relevan untuk mengembangkan dimensi Profil Pelajar Pancasila seperti berpikir kritis, mandiri, dan bergotong royong. Konsep ini relevan dengan pendidikan karena mengajarkan: 1) Pengenalan Diri: Membantu siswa memahami potensi, emosi, dan tujuan hidupnya; 2) Keseimbangan Sosial: Menanamkan empati dan harmoni dalam berinteraksi dengan orang lain; 3) Kesadaran Kolektif: Memupuk rasa kebersamaan dan gotong royong sebagai bagian dari kehidupan. Dalam pembelajaran, ajaran ini mengarahkan siswa untuk tidak hanya menjadi subjek pembelajaran, tetapi juga agen yang aktif dalam menciptakan makna dari apa yang mereka pelajari.

***Interactive Speaking*: Sebuah Transformasi dalam Pendekatan Pedagogis**

Interactive speaking adalah metode yang menempatkan dialog sebagai inti pembelajaran. Berbeda dengan pembelajaran tradisional yang bersifat satu arah, metode ini melibatkan siswa secara aktif melalui percakapan, diskusi, dan refleksi. Dalam pendekatan Ki Ageng Suryomentaram, dialog bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga sarana introspeksi dan kolaborasi.

Ciri-Ciri Utama Metode Ini yaitu:

- 1) berbasis partisipasi aktif, Guru tidak hanya menjadi fasilitator, tetapi juga mitra diskusi. Siswa diajak mengemukakan ide, pendapat, dan pengalaman pribadi sebagai bagian dari proses pembelajaran;
- 2) Kontekstual dan Relevan. Materi pembelajaran dihubungkan dengan nilai-nilai kehidupan nyata, termasuk Pancasila, sehingga siswa dapat melihat relevansi langsung antara apa yang mereka pelajari dan kehidupan sehari-hari;
- 3) Berorientasi pada Pengembangan Karakter Setiap aktivitas pembelajaran dirancang untuk memperkuat dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila, seperti kemandirian, gotong royong, dan nalar kritis.

Metode komunikasi ini bersifat dua arah yang aktif, di mana siswa dan guru berperan sebagai mitra belajar. Pelatihan ini membekali guru dengan teknik-teknik seperti:

- 1) Dialog Interaktif: Membangun percakapan yang menggali pengalaman siswa sehingga mereka mampu memahami konsep secara mendalam.
- 2) Simulasi Nilai-Nilai Pancasila: Melalui permainan peran dan studi kasus, siswa diajak mempraktikkan nilai-nilai seperti gotong royong dan toleransi.
- 3) Refleksi Terarah: Mengarahkan siswa untuk merenungkan makna kegiatan belajar dan bagaimana hal itu dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Korelasi dengan Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pembelajaran berbasis *interactive speaking* dengan pendekatan Ki Ageng Suryomentaram berfokus pada penguatan nilai-nilai luhur melalui komunikasi interaktif. Metode ini memadukan praktik berbicara yang aktif dengan pendekatan filsafat dan budaya lokal yang digagas Ki Ageng Suryomentaram, seperti pengembangan kesadaran diri dan pembentukan karakter berbasis nilai kejujuran, empati, serta rasa saling menghormati.

Pendekatan ini relevan untuk mendukung implementasi *Profil Pelajar Pancasila* yang meliputi enam dimensi: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; gotong royong; bernalar kritis; kreatif; dan mandiri. Oleh karena itu, pelatihan ini dirancang untuk membekali guru dengan metode pengajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan bermakna.

1. Dimensi Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan YME, Metode ini memungkinkan integrasi nilai spiritual melalui diskusi reflektif tentang makna kehidupan, pengabdian kepada Tuhan, dan penerapan nilai moral dalam keseharian.
2. Dimensi Berkebinekaan Global, Diskusi interaktif mendorong siswa untuk memahami perbedaan budaya dan perspektif, menciptakan siswa yang mampu menghormati keberagaman melalui diskusi tentang keberagaman,
3. Dimensi Bergotong Royong, Melalui aktivitas kolaboratif seperti simulasi dan proyek kelompok, siswa diajarkan pentingnya kerja sama dan solidaritas dalam menyelesaikan tugas bersama.
4. Dimensi Mandiri, Metode ini mengarahkan siswa untuk berpikir independen, mengemukakan ide secara kritis, dan mengambil keputusan berdasarkan refleksi.
5. Dimensi Bernalar Kritis, Proses dialog yang aktif memicu siswa untuk menganalisis masalah, mengevaluasi informasi, dan mengembangkan solusi inovatif melalui Tanya jawab berbasis masalah.
6. Kreatif, Mendorong siswa untuk menyampaikan ide secara inovatif dalam berbagai aktivitas.



